

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 10, Januari 2025, Halaman 108-112
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.14831206)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14831206>

Peranan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota

**Sri Istiawati¹, Saniah², Khaira Rizfia Fachrudin³, M. Hafis Akbar Nasution⁴,
 Nickytha Linch De Hans⁵**

¹Institusi afiliasi Universitas Amir Hamzah, Jl. Pancing Pasar V Barat Medan Estate

²Institusi afiliasi Universitas Deli Sumatera, Jl. Abdul Haris Nasution No. 11 Medan

³Institusi afiliasi Universitas Dharmawangsa, Jl. KL. Yos Sudarso Medan

^{4,5}Institusi afiliasi Universitas STIE Profesional Indonesia, Jl. S.M Raja Medan

*Email korespondensi: sriistiawati1962@gmail.com

Abstrak

Beberapa penyebab terjadinya penyimpangan terhadap rencana tata ruang pada kasus banjir dan tanah longsor adalah masih lemahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas lingkungan, lemahnya kemampuan pengawasan dan pengendalian pembangunan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Belum tegasnya hukum di negara kita, serta belum terciptanya semangat dan mekanisme kerjasama antara pelaku pembangunan dengan masyarakat dalam mewujudkan suatu pembangunan yang sinergis. Kasus masih kurangnya pemahaman masyarakat Kelurahan Berngam Kota Binjai juga menjadi salah faktor terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Dalam kondisi seperti ini, pemerintah Kota Binjai harus menyadari pentingnya sosialisasi kepada masyarakat terhadap materi yang ditetapkan dalam produk Rencana Tata Ruang terutama mengenai peningkatan kualitas lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui arti pentingnya peningkatan kualitas lingkungan. Melihat keterbatasan pemerintah Kota Binjai tersebut, maka masyarakat kota diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan bentuk-bentuk alternatif penyediaan lahan perkotaan, seperti penggunaan lahan perumahan dan permukiman, ruang terbuka hijau, kawasan lindung dan lain sebagainya yang menyangkut kepentingan masyarakat secara umum.

Kata Kunci: *Peranan Masyarakat, Kualitas Lingkungan.*

Abstract

Some of the causes of deviations from spatial planning in cases of floods and landslides are the still weak public awareness of the importance of environmental quality, the weak ability to supervise and control development, both by the government and the community. The law in our country is not yet firm, and the spirit and mechanism of cooperation between development actors and the community have not yet been created in realizing synergistic development. The case of the lack of understanding of the Berngam Village community in Binjai City is also a factor in the decline in environmental quality. In conditions like this, the Binjai City government must realize the importance of socializing the material stipulated in the Spatial Planning product to the community, especially regarding improving environmental quality. This is intended so that the community can understand the importance of improving environmental quality. Seeing the limitations of the Binjai City government, the city community is expected to play an active role in developing alternative forms of urban land provision, such as the use of housing and settlement land, green open spaces, protected areas and so on that concern the interests of the community in general.

Keywords: *Role of Society, Environmental Quality.*

Article Info

Received date: 17 January 2025

Revised date: 23 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Penurunan kualitas lingkungan hidup tersebut antara lain meningkatnya perusakan dan pencemaran lingkungan, tingkat kesehatan masyarakat yang kian menurun, hingga perubahan lingkungan alam dan tatanan kehidupan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Penurunan kualitas lingkungan yang terjadi, banyak disebabkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan, pencegahan, serta mengatasi dengan tepat terhadap gejala alam yang terjadi. Melalui hal ini, maka upaya-upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup perlu dilakukan guna mewujudkan lingkungan hidup yang lebih baik. Partisipasi masyarakat tidak

dapat lepas dari upaya-upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yunus (2002) bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kualitas hidup di sektor rumah tangga, salah satu faktor menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam usaha pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat kurang memperhatikan kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Sama halnya dengan kondisi lingkungan di Kelurahan Manggala yang prasarana drainasenya banyak terdapat tumpukan sampah plastik dan endapan tanah. Hal ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi memelihara prasarana drainasenya untuk meningkatkan kualitas di lingkungannya sendiri. Maka dari itu diperlukan adanya peningkatan kesadaran bagi masyarakat terhadap kualitas prasarana lingkungan permukiman. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase untuk mengalirkan kelebihan air hujan agar tidak terjadi genangan sangat diperlukan.

Peranan masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Keterlibatan masyarakat dalam program-program pembangunan dipengaruhi oleh banyak faktor. Mubyarto dan Kartodirjo dalam Maria, (2000 : 25), mengemukakan bahwa faktor-faktor itu mengandung banyak variabel yang mempengaruhi derajat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan; variabel-variabel tersebut dijabarkan dalam faktor-faktor yaitu faktor sosial ekonomi mencakup variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status pemilikan lahan dan penguasaan lahan/tanah, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja keluarga dan tingkat kesehatan. Faktor sosial budaya mencakup variabel norma, nilai, kepercayaan, pengetahuan dan simbol. Faktor teknologi mencakup cara-cara dan alat-alat yang digunakan dan pelayanan penyuluhan (sosialisasi). Faktor policy pemerintah mencakup variabel sikap koordinatif, kepemimpinan lembaga sosial, pendekatan untuk memotivasi masyarakat, tingkat kebebasan untuk menyatakan pendapat dan keinginan-keinginan masyarakat.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan di lapangan baik deskriptif maupun interpretasi angka. Penggunaan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bergam Kota Binjai dengan lokasi penelitian difokuskan pada permukiman di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai kota.

Sumber data yang diambil dari data sosial ekonomi masyarakat yang menyangkut tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan, status tempat tinggal dan kebudayaan yang bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat

- 1) Data mengenai kondisi masyarakat di Kelurahan Bergam Kota Binjai
- 2) Kondisi drainase di Kelurahan Bergam Kota Binjai.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ruang terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan lahan maka jumlah dan tingkat kepadatan penduduk perlu dikaji dalam proses penelitian ini. Dilihat dari jumlah penduduknya, Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota termasuk Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan lahan yang ada tetap, mengakibatkan laju kepadatan semakin bertambah tinggi. Kepadatan penduduk dapat menjadi alat untuk mengukur kualitas dan daya tampung lingkungan. Penggunaan lahan di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota mengalami perubahan setiap tahun, hal ini dipengaruhi oleh aktivitas dan

pertumbuhan penduduk yang mendiami kawasan. Pemanfaatan lahan di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota terdiri dari sawah, Perkantoran, permukiman, bangunan industri, hutan jenis, pendidikan, dan lain-lain. Jaringan drainase sangat dipengaruhi oleh kondisi hidrologi dan pola penggunaan lahan suatu wilayah. Ketersediaan jaringan drainase pada kawasan permukiman merupakan kebutuhan yang sangat mutlak dalam mendukung kelangsungan kehidupan penduduk yang mendiami suatu permukiman yaitu fungsinya untuk mengalirkan air pada musim hujan dan air limbah rumah tangga. Berdasarkan hasil survey lapangan menunjukkan bahwa jaringan drainase di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota terdiri dari drainase sekunder dan tersier.

Secara umum alur jalur jaringan drainase di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota mengikuti ketinggian (kontur) dan mengikuti pola jaringan jalan yang ada, dimana sistem pembuangan air hujan yang masih menjadi satu dengan sistem pembuangan air kotor. Sistem drainase campuran ini, terlihat kurang menguntungkan untuk daerah landai, sehingga terjadi pengendapan dan penggenangan di dalam saluran yang menyebabkan bau dan pemandangan yang tidak sedap dipandang mata. Pada bagian lain, kondisi jalan yang relatif tinggi terhadap permukiman penduduk menjadikan saluran jalan hanya dapat dimanfaatkan sebagai saluran pembawa, sedangkan saluran pembuangan dari permukiman melalui saluran yang dibuat sendiri dan dialirkan ke saluran drainase yang ada. Masyarakat sendiri seharusnya memiliki kesadaran dan kesediaan serta mau terlibat dalam memelihara prasarana drainase yang ada di lingkungannya. Agar upaya menjaga kebersihan lingkungannya bisa terwujud sehingga akan timbul lingkungan yang harmonis, dinamis serta kenyamanan sebagai kepentingan hidup dalam kehidupan sosial yang berkesinambungan. Secara umum tingkat pendapatan tidak menentukan ikut atau tidaknya masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota. Karena, masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi cenderung memberikan kontribusi berupa finansial dan tidak menutup kemungkinan dapat memberikan kontribusi berupa ide/tenaga sedangkan yang berpendapatan rendah memberikan kontribusi berupa pemikiran dan tenaga namun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan finansial dalam pemeliharaan prasarana drainase di lingkungan sekitarnya, namun bentuk partisipasi yang diwujudkan tentunya berbeda sesuai dengan pola hidup masing-masing.



Gambar 1 : Kegiatan Para Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 : Kegiatan Foto Bersama Bapak Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota

Kegiatan pelatihan ini, dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari rabu tanggal 22 Januari 2025. Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya peranan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang ada di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga baik.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan adalah faktor Sosialisasi. Dari nilai indeks kuatnya hubungan maka dijelaskan bahwa antara sosialisasi dengan peranan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan memiliki pengaruh kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Sosialisasi sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas Sosialisasi Pemerintah kepada Masyarakat. Beberapa upaya meningkatkan intensitas sosialisasi seperti melakukan sosialisasi melalui papan Reklame, media sosial, media elektronik seperti siaran TV dan Radio, media cetak seperti Surat Kabar (Koran) dan Majalah berupa materi-materi tentang pentingnya pemeliharaan drainase dan kepedulian lingkungan. Serta tak kalah pentingnya mengadakan penyuluhan kepada masyarakat di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota guna menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi memelihara lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Berngam Kecamatan Binjai Kota Provinsi Sumatera Utara sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan lancar. Terimakasih juga kepada para warga masyarakat dan pihak Kelurahan Berngam Kec. Binjai Kota Provinsi Sumatera Utara sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kepmenkimpraswil), 2002, No.327 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kota.
- Maria M,L, 2000. "Peran Serta Masyarakat dalam Pengurusan IMB di Kota Kupang", Skripsi tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sandjaja, B., dan Heriyanto, A. 2006. Panduan Penelitian. Cetakan Pertama. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Siahaan Eddy, 2002. Filosofi Perencanaan Pembangunan, Makalah Falsafah Sains, Program Pasca Sarjana (S3) Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor.
- Sugiarto dkk, 2001. Teknik Sampling, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. Statistika untuk Penelitian. Cv. Alfabeta : Bandung.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D .Cv.Afabeta : Bandung.
- Yunus, Hadi Sabari, 2000, Struktur Tata Ruang Kota, Jogjakarta, Pustaka Pelajar